

Pengaruh Pemanfaatan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI/SD

Mutiara¹, Epe Agung Pribadi Fitra²

¹Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, ²SD Negeri 2 Kelayu Selatan, Indonesia.

Utiutiaras4@gmail.com¹, epeagung15@gmail.com²

Abstrak.

Lingkungan alam merupakan salah satu ciri khas yang dikembangkan di sekolah dengan sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kemendikbud. Oleh karena itu, Materi yang mendasari dengan lingkungan dan tanggung jawab adalah termasuk dalam kurikulum dan disajikan dalam komponen bahan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan disiplin ilmu. Sering diasumsikan bahwa pembelajaran terjadi di dalam kelas Hal-hal yang membosankan, itulah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar motivasi dan rendahnya hasil motivasi untuk siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan lingkungan alam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. dengan harapan dapat lebih mensyukuri anugerah Tuhan kepada alam semesta ini serta kepedulian dan kepekaan siswa dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan alam sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan siswa lebih inovatif, kreatif, dan produktif. Metode literature review digunakan dalam penelitian ini dengan berbagai sumber yang terfokus pada pengetahuan siswa tentang lingkungannya dalam mempelajari ilmu-ilmu alam. Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh Pemanfaatan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sebagai media penunjang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terbukti siswa lebih banyak memahami materi secara nyata dan memaksimalkan hasil belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Alam, IPA, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan diharapkan dapat memacu dan menentukan kemajuan proses pembangunan di segala bidang, sosial, politik dan budaya. Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini berkembang pesat, dan tentunya sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pentingnya ilmu pengetahuan alam (IPA) harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan abad ke-21. Pemerintah memasukkan pengajaran IPA dalam setiap

kurikulum sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada tingkat kreatif untuk mencapai hasil pembelajaran. (Karina et al., 2017)

Belajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan memberikan stimulus bagi seorang tersebut dan sebaliknya, seorang tersebut berespons terhadap lingkungan. Lingkungan adalah dasar yang sangat penting untuk belajar dan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. (Erawati & Ishak, 2018) Dengan demikian, Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi pada individu atas hasil usaha dan interaksinya sendiri dengan lingkungan. Tentu saja, di dunia akademis, umumnya dipercaya bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak ditentukan oleh nilai raport ataupun ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dengan pencapaian pengetahuan dan pengalamannya. (Dakhi, 2020)

Permasalahan lingkungan saat ini banyak dibicarakan, karena telah tampak adanya pencemaran lingkungan diakibatkan oleh perbuatan manusia sendiri. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan tentu sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga siswa akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur. (Dasrita et al., 2015)

Dalam pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa tentu guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan dan

hasil belajar serta pemahaman siswa akan materi akan tidak optimal.(Dasrita et al., 2015)

Pada umumnya kenyataan saat ini guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran yang digunakan guru selama ini adalah bentuk tertulis yaitu media buku paket sebagai sumber belajar. Tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Akan tetapi, guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran pengenalan lingkungan masih sangatlah rendah. Hal ini dapat disebabkan bahwa pada kenyataannya guru yang berfikir dengan lebih mudah menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode di kelas agar sesuai jadwal dan tidak menggunakan banyak waktu, padahal dengan penggunaan metode yang monoton seperti itu bisa dikatakan tidak aktif dan tidak bervariasi yang dapat membuat siswa merasa jenuh, dan malas serta bosan, sehingga dapat berpengaruh pada aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal. Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar pada pembelajaran IPA agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham akan materi yang sedang dibahasnya serta lebih kreatif akan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ke tempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada di lingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar, lebih mudah memahami materi dan hasil belajar pun lebih meningkat.

Dengan adanya inovasi menggunakan berbagai bahan ajar yang ada di lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar guna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis, kesadaran akan lingkungan dan kemampuan untuk membantu teman serta menjadikan siswa menjadi lebih mandiri. Oleh karena, itu Guru dituntut agar lebih kreatif dalam

menyiapkan media dan sumber belajar serta mengembangkan dan memanfaatkan teknologi maupun lingkungan yang ada dalam pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa sesuai dengan target pencapaian. (Ulum, 2017)

Berdasarkan penelitian tingkat SD/MI, penggunaan fasilitas alam pada mata pelajaran IPA berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu untuk mengatasi kekurangan tersebut. Singkatnya, diperlukan bahan ajar yang tepat untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana yang nyaman untuk proses pembelajaran. Siswa lebih aktif terlibat dalam mengungkapkan ide mereka sendiri dan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka. Maka solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Karena dalam penggunaan pemanfaatan lingkungan alam sekitar ini merupakan media pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, pengalaman yang berkesan dan kemampuan membantu teman dengan pembelajaran yang sangat sederhana serta hasil pemahaman siswa akan pembelajaran yang dipelajarinya lebih optimal dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode Systematic Literatur Review (Kajian Daftar Pustaka). Dengan demikian, penelitian ini adalah salah satu penggunaan dengan pengumpulan dari beberapa data Pustaka yang didapat, serta dalam pemahaman membaca dan mencatat dengan baik untuk mengolah bahan penelitian. Dalam proses pengumpulan pada data artikel ini dilakukan pada bulan Mei 2023 yang menghasilkan data atau informasi dari berbagai jurnal dan buku yang sangat berkaitan tentang pemanfaatan alam sekitar terhadap hasil belajar siswa, pentingnya memelihara serta menjaga lingkungan dengan baik dan lainnya erat berkaitan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, dengan ini penulis dapat menganalisis dan menyajikan hasil dari penelitian secara sistematis yang hasilnya dituangkan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran IPA

Menurut Sulisttorini dan Supartono (2007), ilmu pengetahuan hakikatnya dapat dikaji dari segi produk, proses dan pengembangan hubungan. Ini berarti dalam suatu proses belajar-mengajar IPA harus mengandung ketiga dimensi IPA yang nantinya dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum. (STAIN, 2016)

Proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) yaitu keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan. Dalam keterampilannya meliputi mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan serta sikap ilmiah yaitu sikap-sikap yang melandasi proses belajar IPA, seperti misalnya ingin tahu, jujur, objektif, kritis, terbuka, disiplin teliti, dan sebagainya. (Sayekti et al., 2019).

Sejalan dengan pendapat Menurut Nash (dalam Darmodjo, 1992) IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. (Panjaitan, 2017) Hal ini sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013 bahwa penguatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut lagi hakikat pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mampu merangsang kompetensi dalam diri siswa meliputi empat unsur utama yaitu, 1) sikap, berupa rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; 2) proses, berupa prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; 3) produk, berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan 4) aplikasi, berupa penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. (Indrawati & Nurpatri, 2022)

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara

ilmiah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa di mana dalam proses tersebut bersifat timbal balik. (Nur Shaumi, 2015)

Menurut Sumintono (2010:67) berpendapat bahwa terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di sekolah, yaitu dapat berbentuk (1) produk dari IPA, yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui siswa (hard skills); (2) IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai metode pemecahan masalah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah (hard skills dan soft skills); (3) Pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran insaniah (soft skills).

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 dikutip dalam buku Nelly, Yasinta (2019) kompetensi dalam pembelajaran IPA/sains SD/MI, dapat dipilah menjadi 5, yaitu: (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan keterampilan proses sains; (3) mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari, dan (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. (Wedyawati & Lisa, 2019)

Ruang Lingkup Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu kepada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun ruang lingkup mata pembelajaran IPA di tingkat S berdasarkan keputusan dari Mendikbud (2016 : 136) adalah sebagai berikut :

Ruang lingkup materi pembelajaran IPA di SD mencakup tubuh dan panca indra. Tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan

kenampakannya. Bentuk kuar tubuh hewan dan tumbuhan , daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi dan pengetahuannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.(Permendikbud, 2016)

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, seberapa besar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan demikian Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi afektif, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.(Soulisa et al., 2022).

Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) dalam jurnal Agustin Sukses Dakhi (2020) “Hasil bajaran adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.”^{ibid}. Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992) dalam jurnal Putu Ari Sudana (2017) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu”.(Sudana & Wesnawa, 2018)

Menurut Oemar Hamalik (2011:30) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.(Djonomiarjo, 2020)

Dalam Hasil belajar IPA tentunya harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah ada dalam standar isi pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Oleh karena itu tujuan pelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut. Dari beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan pencapaian yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui kegiatan proses belajar selama satu periode / satu semester.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.

Menurut Purwanto (2004:102) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang ada di luar individu). (Muhamad Afandi et al., 2020). a.) Faktor Internal: (1) Minat: belajar adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara optimal. Minat merupakan kecenderungan pada siswa yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada suatu objek tertentu dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju. (2) Bakat: Dalam Keterampilan dan kemampuan terutama dipelajari dalam proses pembelajaran bakat memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajarsangat baik. Bakat adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang sesuatu seperti kemampuan bawaan. (3) Motivasi: merupakan suatu tindakan atau hal yang dilakukan untuk menambah rasa semangat siswa pada pembelajaran. Untuk Meningkatkan motivasi siswa, hal yang harus diperjuangkan oleh guru dalam semua keterampilan yang dimilikinya untuk menarik perhatian siswa kepada tujuan pembelajaran tertentu.

b.)Faktor Eksternal: (1) Minat merupakan kecenderungan pada siswa yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada suatu objek tertentu dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat

secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju, (2) Lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran yang berkelanjutan. Lingkungan menggambarkan bagaimana siswa dapat hidup dan berhubungan satu sama lain sebagai orang yang eksklusif. Salah satu sumber belajar yang dapat dengan mudah diperoleh dan digunakan dalam proses pengajaran adalah lingkungan disekolah dan lingkungan di sekitar siswa. (Pepatudzu et al., 2019), (3) Sarana Pra Sarana: dukungan lingkungan sekolah yang terlibat dalam pembelajaran tentu merupakan faktor atau kunci keberlangsungan pembelajaran yang harus melibatkan lingkungan itu secara langsung. Jika suatu kondisi lingkungan sekolah dengan keberadaan lokasi sekolah tidak memadai maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa dengan lingkungan kurang memadai.

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar

Menurut UU Perlindungan Lingkungan dan Penggunaan, yang cukup diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan mencakup semua hidup benda, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup. Termasuk orang-orang dan perilaku yang mempengaruhi keberadaan dan kesejahteraan orang dan makhluk hidup lainnya (Wiryono, 2013). Sedangkan Menurut Roczen (dalam Jurnal Siegmar Otto) *“Theoretically, the relationship with the learning environment must be interconnected with nature, therefore educational institutions should encourage students to have a positive relationship with the learning environment and an effective relationship with nature”*. (Otto & Pensini, 2017).

Berikut ini terdapat beberapa aspek pada pedagogis yang dapat dikembangkan melalui penggunaan lingkungan alam dalam pelajaran IPA: (1) Mengembangkan sikap dan keterampilan siswa. Dengan belajar bagaimana menggunakan lingkungan, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran atau melakukan pengamatan langsung untuk pengalaman langsung, memungkinkan belajar di lingkungan alam untuk mengembangkan sikap, minat, dan keterampilan intelektual. (2) Dapat digunakan untuk siswa dari semua tingkat perkembangan intelektual. Lingkungan dapat digunakan sebagai sarana dan sumber belajar bagi anak-anak dari taman kanak-kanak hingga

perguruan tinggi pada tingkat dan kedalaman perkembangan yang berbeda, (3) Dapat menjadi sumber motivasi belajar dan mendorong siswa untuk melakukannya mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam dan maksimal.(Pratiwi, 2009)

Adapun cara guru yang harus menunjukkan dalam hal perilaku dan kehati-hatian Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) Guru terlebih dahulu meneliti lingkungan dan mencatat hal-hal yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar tergantung pada mata pelajaran, 2) Guru membuat RPP berdasarkan pengetahuan dasar yang diperoleh siswa, 3) Guru mengatur siswa ke dalam kelompok atau individu sesuai dengan kebutuhannya. 4) Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi: Penjelasan tugas yang akan dikerjakan, pembagian tugas, observasi, pembahasan hasil kerja kelompok dan penarikan kesimpulan hasil kerja, 5) Siswa dapat mempresentasikan hasil belajarnya dalam bentuk artikel atau pengetahuan baru, yang dapat disajikan sebagai karya siswa di sekolah, 6) Penilaian guru terhadap hasil karya siswa sesuai kriteria KKM lebih jelas dan objektif, 7) Tindak lanjut pencapaian siswa dalam bentuk latihan pengembangan imajinatif. (Tantu, 2016)

Strategi Lingkungan Alam Sekitar Dalam Pembelajaran IPA

Strategi Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai media utama pada proses pembelajaran IPA antara lain meliputi: (1) Gunakan lingkungan sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan proses. Dengan menggunakan lingkungan dalam proses pembelajaran, guru dapat membimbing siswa untuk belajar melalui observasi, pengukuran, klasifikasi, penalaran dan keterampilan lainnya. (2) Gunakan lingkungan sebagai landasan untuk mengembangkan sikap Anda. Pada dasarnya ilmu pengetahuan dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi proses, produk dan pengembangan sikap ilmiah. Misalnya sikap berpikir bebas, sikap membuka ide dll. Termasuk sikap cinta lingkungan dengan memanfaatkannya, cara membuat atau merawat taman sekolah, ujian, dll. (3) Gunakan lingkungan untuk pengayaan. anak berbeda. Ada yang bisa belajar dengan cepat dan ada yang lambat belajar. Perbedaan ini menimbulkan masalah di dalam kelas. Anak pintar menyelesaikan tugas lebih cepat, sehingga guru dapat

menggunakan lingkungan untuk menawarkan tugas tambahan kepada anak pintar sebagai pengayaan.

Strategi pemanfaatan lingkungan berdasarkan kelompok umur. Semakin tinggi usia, informasi lingkungan yang lebih luas diperlukan. Mulai dari diri sendiri, kelas, gedung sekolah, lingkungan sekolah, dll, dari lingkungan terdekat atau dekat siswa hingga lingkungan yang lebih luas. Lingkungan juga dapat dirancang dalam bentuk media pembelajaran, siswa sekolah dasar dapat memilih antara media sederhana atau alat/bahan. Pemilihan alat atau media yang sederhana untuk proses belajar siswa tidak hanya karena harganya, tetapi juga karena manfaat yang dibawa oleh pembelajaran siswa tersebut. Dengan media yang sederhana dan familiar dalam kehidupan sehari-hari, perhatian siswa lebih tertuju pada topik penelitian dan bukan pada media buatan pabrik. Untuk belajar IPA secara efektif, lingkungan tempat lembar kerja siswa harus dimanfaatkan.

SIMPULAN

Pemanfaatan Alam sekitar dalam Pembelajaran IPA dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, dan menghadapi hasil belajar siswa berdasarkan dari lingkungan yang nyata, hasil belajar yang baik adalah dengan pengalaman dan pemahamannya. IPA dapat dilihat dalam tiga dimensi: proses ilmiah, keluaran ilmiah, dan sikap ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran IPA diharapkan lebih berorientasi pada proses pengalaman, dengan penekanan pada hasil belajar (*learning*) daripada mengajar (*teaching*). Pemanfaatan lingkungan sekolah sangat dinantikan oleh siswa dan juga dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka mengenai materi yang di ajarkan kepada siswa dapat merasakan suasana belajar yang aktif dan tidak terpacu di ruang kelas serta dapat menumbuhkan ide-ide kreatif siswa dalam belajarnya. Dengan kondisi yang nyata ini siswa mampu secara mudah mengidentifikasi, meneliti, mengamati serta mampu menyimpulkan sendiri apa yang telah dialaminya. Maka dari itu lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang paling efektif untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA.

Kendala yang sering dijumpai dalam pemanfaatan lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah adalah tingkat kepedulian siswa terhadap alam semesta sehingga siswa kurang mampu peka dalam lingkungannya, jika dilakukannya pembelajaran dengan mengkaitkan alam sekitar siswa dapat mengetahui manfaat dalam melestarikannya guna kehidupan di masa yang akan datang dan untuk dirinya sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran agar efisien dan teratur untuk mencapai tujuan hasil belajar siswa yang maksimal, maka membutuhkan guru pendamping untuk mengarahkan siswa agar dapat fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan sumber belajar yang mendukung. Maka dari itu disarankan kepada guru SD untuk dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam merancang dan menerapkan pembelajaran IPA dengan melibatkan siswa secara aktif serta memanfaatkan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ulum, I. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Erawati, & Ishak, C. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 5(2), 15. <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Muhamad Afandi, Rosa Fadhilah Sari, & Kms. Mas’ud Ali. (2020). Pengaruh

- Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.19>
- Nur Shaumi, A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240–252.
- Otto, S., & Pensini, P. (2017). Nature-based environmental education of children: Environmental knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecological behaviour. *Global Environmental Change*, 47(December 2016), 88–94. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.09.009>
- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas Iia Sdn 78 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 252. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4105>
- Pepatudzu, J. P., Pendidikan, M., & Kemasyarakatan, S. (2019). *Vol. 15, No. 1, Mei 2019*. 15(1), 1–7.
- Permendikbud. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–238.
- Pratiwi, P. (2009). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sayekti, I. C., Rin, I. F., & Hardiyansyah, F. (2019). Analisis Hakikat Ipa Pada Buku Siswa Kelas Iv Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–144. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9256>
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiana, O., & dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran (Cet 1)*. Widina bhakti persada bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557914-evaluasi-pembelajaran-8b1473e1.pdf>
- STAIN, S. (2016). PEMBELAJARAN IPA YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI). *ELEMENTARY*, Vol. 4 No.(Mi), 44.
- Sudana, P. A., & Wesnawa, G. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Tantu, S. H. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup. In *IPB Press* (Vol. 1, Issue 1).
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_IPA_Di_Sekolah_Dasar/a?hl=id&gbpv=0
- Wiryo. (2013). *Pengantar ilmu lingkungan (3th ed.)*. November.

